

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DENGAN MEDIA *GOOGLE MEET*

Herjon Situmorang, Carolina Lita Permatasari

herjon.situmorang@gmail.com, carolina.permatasari@uksw.edu

SMP Marsudirini Perawang, Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak: Penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *e-learning* dengan media *Google Meet* pada siswa kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang. Hal ini dikarenakan banyak Siswa yang belum memahami pembelajar melalui *Google Meet*. Pemberian materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui *Google Meet* menyebabkan hasil belajar IPA masih terbilang rendah atau masih dibawah KKM yaitu 70. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa penerapan model Pembelajaran *e-learning* dengan media *Google Meet* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian pada siswa kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang. Jumlah siswa 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran *e-learning* dengan media *Google Meet* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang. Dilihat dari hasil Pra siklus siswa yang tuntas KKM hanya 12 siswa (42,8%), dan 16 siswa (57,2%) yang belum tuntas. Pada siklus I terdapat 17 siswa (60,7%) yang tuntas dan 11 siswa (39,3%) yang belum tuntas, dan pada siklus II terdapat 25 siswa (89,2%) yang tuntas dan terdapat 3 siswa (10,8%) yang belum tuntas. Dari peningkatan hasil belajar tersebut penelitian tindakan kelas ini di hentikan di siklus II karena telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajar dan dinyatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang.

Kata Kunci: Hasil belajar Siswa, Model Pembelajaran *E-Learning*, Media *Google Meet*.

THE IMPROVEMENT OF STUDENTS LEARNING OUTCOMES THROUGH *E-LEARNING* MODEL WITH *GOOGLE MEET*

Abstract: This research is an effort to improve science learning outcomes through an *e-learning* model using *google meet* media for class VIII-1 of Marsudirini Tualang Junior High School. This is because many students do not understand the teacher through *google meet*. The provision of learning materials delivered by the teacher through *google meet* causes science learning outcomes to be relatively low or still below minimum completeness criteria, which is 70. This study uses classroom action research in the form of implementing *e-learning* model with *google meet* media with the aim of improving student learning outcomes for class VIII-1 Marsudirini Tualang Junior High School which consists of two cycles and each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of class VIII-1 Marsudirini Tualang Junior High School. The number of students is 28 students consisting of 14 male students and 14 female students. The results showed that the application of the *e-learning* model with *google meet* media could improve science learning outcomes for class VIII-1 students of Marsudirini Tualang Junior High School. Judging from the results of the pre-cycle students who completed minimum completeness criteria, only 12 students (42,8%) and 16 students (57,2%) who had not. In the first cycle there are 17 students (60,7%) who

have completed and 11 students (39,3%) have not completed, and in the second cycle there are 25 students (89,2%) who have completed and there are 3 students (10,8%) unfinished. From the improve in learning outcomes, this classroom action research was stopped in cycle II because it had reached the classical completeness criteria, namely 85% of the total number of students who had completed learning and were declared successful in improving science learning outcomes for class VIII-1 students of Marsudirini Tualang Junior High School.

Keywords: *Students learning outcomes, E-learning model, Google Meet media.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai bukti hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013:5). Seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaian, memberikan kesan peserta didik, serta menciptakan komunikasi antar peserta didik dan menjadikan siswa yang aktif saat proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran berupa ketuntasan hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka jujur dan sebagainya (Trianto, 2015:136).

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMP Marsudirini Tualang, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah covid-19 untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona, dengan

menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Sistem belajar yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online dengan memanfaatkan teknologi.

Permasalahan yang muncul, materi dan tugas yang diberikan oleh guru melalui media Google Classroom dan kurang dipahami siswa dan tidak menjamin siswa/ i akan belajar dirumah, menjadikan berkurangnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Menurut Data hasil Penilaian Harian yang telah dilakukan, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 70. Dari 28 siswa, ada 12 siswa tuntas (42,8%) dan 16 siswa tidak tuntas (57,2%). Rendahnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan

dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *e-learning* dengan media *Google Meet*. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menerima materi secara detail, bertatap muka dengan guru melalui *online* dan guru dapat menjelaskan materi melalui *power point*.

Model *e-learning* merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Allen, 2013: 27), proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010).

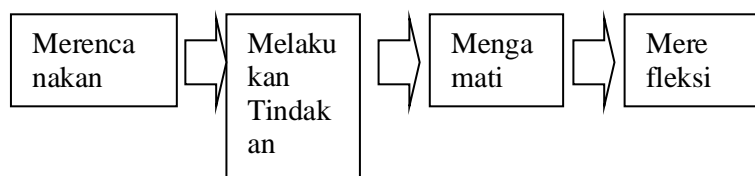
Media merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk memudahkan serta mewujudkan tercapainya pemahaman materi kepada siswa sehingga seorang guru diharapkan mampu menggunakan media untuk menciptakan suasana pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan. Sedangkan media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Kastolani, 2014: 222).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju. Para ahli pendidikan menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Mengapa demikian? Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan

dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas atau implementasi berbagai program sekolah dengan mencermati berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

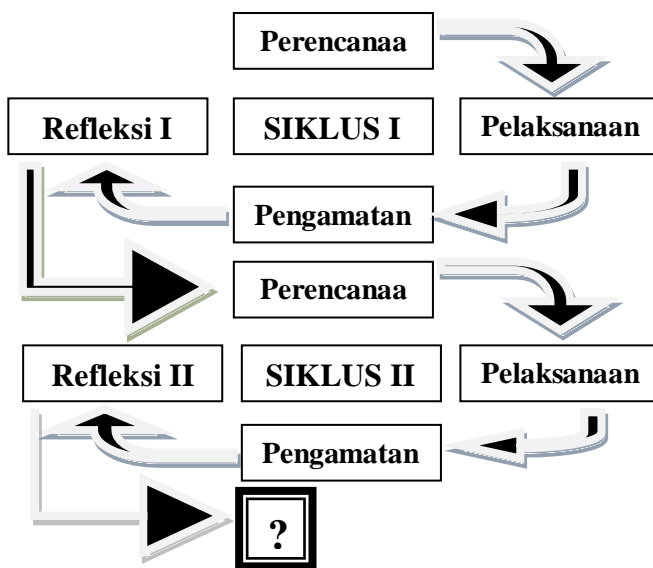
Menurut Wardhani (2008), Penelitian Tindakan Kelas merupakan hal yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru karena gurulah yang paling tahu kapan sesuatu harus dimunculkan dan kapan harus dicegah.

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PTK itu dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu:



Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis dan penilaian terhadap

hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, maka muncul permasalahan baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta refleksi ulang, sampai suatu permasalahan dapat diatasi. Keempat fase dari suatu siklus dalam PTK dapat digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Sebagai bukti hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Dengan demikian, seorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat

adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan (Hamid, 2013:5). Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Susanto, 2013:5). Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Belajar dalam pengertian tersebut dapat diartikan sebagai proses dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, menulis, mendengar dan meniru untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku itu yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2013:3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian suatu belajar dengan kriteria tertentu yaitu berupa pemberian nilai terhadap hasil yang dicapai pada proses pembelajaran. Fungsi penilaian menurut Sudjana (2013:3) yaitu sebagai berikut, a) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya, sedangkan tujuan penilaian adalah sebagai berikut: a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang

ditempuhnya, b) Mengetahui proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, c) Menentukan tindak lanjut hasil penelitian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, d) Memberikan pertanggung jawab dan pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

E-Learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Berikut ini pengertian *e-learning* menurut para ahli: Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Allen, 2013:27). Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). Beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online atau jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, apalagi dengan adanya wabah ini yang mengharuskan siswa dengan guru melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan tetap berlangsung. Guru dan siswa menggunakan WhatsApp Grup sebagai proses pembelajaran. Dalam WhatsApp Grup tersebut guru akan mengirimkan *link google meet* dan siswa akan berinteraksi dalam pembelajaran. Guru memberikan materi melalui *power point* dan menjelaskan materi tersebut.

Menurut Wena (2009: 213-214) manfaat *e-learning* untuk siswa dapat membuat aktivitas belajar siswa menjadi

lebih fleksibel, siswa dapat mengakses pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang. Selain itu siswa juga dapat berinteraksi dengan guru setiap saat, jadi ketika ada pertanyaan ataupun merasa kurang jelas siswa dapat langsung bertanya pada gurunya. Guru dan siswa melakukan interaksi dengan berdiskusi atau bertanya dalam *google meet* agar terjadinya pembelajaran sesuai tujuan atau memberikan informasi yang lebih praktis tanpa tatap muka dan tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sudah selangkahnya kalau media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan (siswa/pelajar). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh siswa (Sadiman, 2012:6). Media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berupa gambar, suara, video, animasi, film atau objek lainnya yang dapat memberikan pengalaman konkret, tidak membosankan atau jenuh, belajar menjadi menyenangkan, motivasi belajar serta memiliki daya serap tinggi dalam belajar siswa. Media pembelajaran selain menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dalam penyampaian, manfaat adanya media pembelajaran bisa mengatasi siswa yang lambat menerima pembelajaran, karena dengan adanya objek secara langsung seperti gambar, video, animasi, dan film

menjadikan siswa lebih mudah menerima materi dan memahami dibandingkan hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Pengertian Google meet merupakan sebuah aplikasi video *conference* atau bisa juga disebut sebagai *meeting online*. Google Meet merupakan salah satu produk buatan Google yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi Google Meet merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah Google Chat dan Google Hangouts. Pada bulan Oktober tahun 2019 lalu, pihak Google sudah memberhentikan versi klasik dari Google Hangouts.

METODE PENELITIAN

Subjek dan tempat penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang Tahun Pelajaran 2020-2021 pada Mata Pelajaran IPA dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 14 orang Laki- laki dan 14 orang Perempuan. SMP Marsudirini Tualang terletak di Jalan Sultan Syarif Kasim km.6 Perawang

Waktu pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu:

- a. Kegiatan Siklus I: dilaksanakan pada pertemuan pertama: 15 Januari 2021
- b. Kegiatan Siklus II: dilaksanakan pada pertemuan kedua: 22 Januari 2021

Teknik pengumpulan Data

Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, tim penelitian dapat melakukan

wawancara kepada guru, siswa, kepala sekolah, dan fasilitator yang berkolaborasi (Kunandar,2011:157). Wawancara dilakukan untuk mencari informasi data dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai wali kelas VIII-1. Melalui wawancara peneliti mendapat data pada mata pelajaran IPA yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan untuk mengetahui mengenai model pembelajaran dan media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model *e-learning* dan media Google meet.

2. Observasi

Penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain) (Suyadi,2015:63). Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran langsung dengan model *e-learning*, jadi observasi dilakukan secara online.

3. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya (Kunandar, 2011:186). Tes dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang pada mata pelajaran IPA melalui model *e-learning* dengan media Google Meet.

4. Dokumentasi

Alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu

pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu (Kunandar, 2011:195). Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai bukti melaksanakan proses kegiatan pembelajaran atau bukti siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui gambar.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk belajar siswa (Suyadi, 2015:85). Analisis data pada dasarnya dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan dua hal atau dua variabel untuk mengetahui selisihnya atau resikonya kemudian diambil kesimpulannya $(X-Y) = \text{selisih}$, $X/Y = \text{rasio}$.
- 2) Menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat:
 - a. Mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrem);
 - b. Membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio);
 - c. Membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara presentase).
 - d. Memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan sesuatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*)

dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.

Analisis data dalam PTK ini menggunakan analisis deskriptif, deskriptif berupa persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peneliti memperoleh data dari nilai yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan melihat data yang diperoleh dari tiap siklus yang dilakukan, sampai berakhirnya penelitian sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal. Penelitian ini, jika hasil belajar siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA yaitu 70, maka penerapan model *e-learning* dengan media google meet dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Penarikan kesimpulan penelitian ditentukan oleh data yang terjaring melalui instrumen penelitian. Bentuk instrumen penelitian yang harus dibuat ditentukan oleh jenis teknik pengambilan datanya. Oleh karena itu, teknik pengambilan data yang dipilih harus dapat mencapai tujuan pengumpulan data yaitu untuk menjawab rumusan masalah (Kristanto, 2018: 66). Instrumen Penelitian dalam tindakan ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Silabus

Silabus adalah salah satu tahap dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penjabaran tentang

pokok-pokok program dari satu mata pelajaran yang diturunkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi.

3. Alat Peraga Pembelajaran

Alat peraga pembelajaran adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2013). Media yang digunakan peneliti berupa power point tentang materi tekanan pada zat.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dibuat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang bertujuan untuk mengukur dan menguji kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

5. Penilaian Harian Siswa

Penilaian harian siswa dilaksanakan setelah selesai pembahasan materi pembelajaran. Tujuan Penilaian ini untuk melihat seberapa besar kemampuan atau daya serap siswa terhadap pembelajaran.

Langkah-langkah Penelitian

Langkah awal dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, *acting* (pelaksanaan), observasi (pengamatan), dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut

dilakukan. Kegiatan yang dilakukan antara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *e-learning* dengan mediagoogle meet, membuat media *power point* yang akan digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan soal yang diberikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

a. Pendahuluan Orientasi

- 1) Siswa dan guru menciptakan kondisi belajar kondusif, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa kembali mengakses kelas di WhatsApp Grup (WAG) dan membuka *link meet* yang diberikan guru
- 3) Siswa diberi ucapan salam dengan ramah (*Communication*)
- 4) Siswa yang aktif *online* tepat waktu, melaksanakan tugas belajar online dengan baik, dan menciptakan suasana kondusif untuk kenyamanan belajar diberipujian (*reward*).

Motivasi

- 1) Siswa yang terlambat *online*, tidak melaksanakan tugas pra-pembelajaran dengan baik diberi nasihat dengan bahasa yang santun (*Communication*).
- 2) Guru dan siswa berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (*Religius*)
- 3) Guru dengan siswa bertanya-

jawab mengecek kehadiran peserta didik, mengisi absen pada kolom komentar

Apersepsi

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan dibahas
- 2) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (*melalui power point*) terkait materi **Tekanan Zat**. (Literasi)
- 2) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Tekanan Zat**. (HOTS)
- 3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Tekanan Zat**. (*Collecting information and Problemsolving*)
- 4) *Melalui Google Meet*, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya. (*Communication*)
- 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang

telah dipelajari terkait **Tekanan Zat**, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami. (*Creativity*)

c. Kegiatanakhir

- 1) Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

3. Pengamatan

Langkah ini, penelitian melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar dari foto maupun tugas yang diberikan yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

4. Refleksi

Langkah ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PelaksanaanPenelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian dari dua Siklus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

Peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *e-learning* dengan mediagoogle meet
- 2) Membuat power point materi

tekanan pada zat padat, cair dan gas yang akan digunakan dalam pembelajaran

- 3) Mempersiapkan soal dari google form yang diberikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti

b. Pelaksanaan

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Januari 2021 pada kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang, dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Materi yang diajarkan pada tahap ini tentang tekanan pada zat padat, cair dan gas. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah pelaksanaan Siklus I sebagai berikut:

Pendahuluan Orientasi

- 1) Siswa dan guru menciptakan kondisi belajar kondusif, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa kembali mengakses kelas di WhatsApp Grup (WAG) dan membuka *link meet* yang diberikan guru
- 3) Siswa diberi ucapan salam dengan ramah (*Communication*)
- 4) Siswa yang aktif *online* tepat waktu, melaksanakan tugas belajar online dengan baik, dan menciptakan suasana kondusif untuk kenyamanan belajar diberipujian (*reward*).

Motivasi

- 1) Siswa yang terlambat *online*, tidak melaksanakan tugas pra-

pembelajaran dengan baik diberi nasihat dengan bahasa yang santun. (*Communication*).

- 2) Guru dan siswa berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (*Religius*)
- 3) Guru dengan siswa bertanya-jawab mengecek kehadiran peserta didik, mengisi absen pada kolom komentar.

Apersepsi

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan dibahas
- 2) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

Kegiatan Inti

Dengan penuh tanggungjawab

- a) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (*melalui power point*) terkait materi **Tekanan Zat**. (Literasi)
- b) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Tekanan Zat**. (HOTS)
- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Tekanan Zat**. (*Collecting information and*

Problemsolving)

- d) Melalui Google Meet, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (*Communication*)
- e) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Tekanan Zat*, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (*Creativity*)
- f) Siswa mengerjakan mengerjakan soal PH pilihan ganda di google form (<https://forms.gle/yVxQvyTjizrtaexYA>) setelah selesai, nilai otomatis akan muncul dan diminta untuk screenshot bukti siswa melaksanakan tugas lalu mengirimkan bukti melalui WA secara pribadi kepada guru.

Kegiatan akhir

- a) Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan melalui *sheet* rekaman google form. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran online.

d. Refleksi

Peneliti mempertimbangkan hasil dari Siklus I. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II

dan seterusnya. Peneliti selalu komunikasi dengan supervisor untuk mengetahui proses pembelajaran dan mencari solusi untuk perbaikan, sehingga menjadi acuan perbaikan pada siklus II dan seterusnya. Siklus I menunjukkan hasil pembelajaran yang cukup memuaskan dibandingkan pembelajaran Pra Siklus, akan tetapi hasil pembelajaran belum mencapai persentase klasikal $\geq 85\%$. Siswa yang tuntas pada Pra Siklus sebanyak 14 siswa (48,3%), pada Siklus I meningkat sebanyak 24 siswa (82,8%). Nilai rata-rata siswa Pra Siklus ke Siklus I juga meningkat yaitu dari 71,2 menjadi 87,9. Sisanya yaitu 5 siswa yang masih dinyatakan belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Tidak semua siswa online saat proses pembelajaran
- 2) Keadaan yang kurang kondusif ketika berada di rumah
- 3) Jaringan internet yang kurang stabil

Hambatan yang ada pada Siklus I menjadi acuan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru sebaiknya menghubungi wali murid agar tetap memantau perkembangan siswa dan tetap belajar dilakukan secara online
- 2) Guru memberikan waktu atau sebelumnya sudah diberi tau bahwa pembelajaran akan di mulai setiap jam 08.00 wib seperti pembelajaran yang

dilakukan di sekolah, agar siswa *standby* dengan *handphone*

- 3) Guru memberikan batas maksimal pengumpulan tugas paling tidak 2 x 24 jam dari awal pembelajaran, untuk siswa yang terkendala paketdata.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *e-learning* dengan media *google meet*
- 2) Membuat media *power point* tentang Tekanan Zat Cair, Hukum Pascal, Hukum Archimedes yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Mempersiapkan soal dari *google form* yang disusun oleh peneliti

b. Pelaksanaan

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 22 Januari 2021 pada kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang, dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Materi yang diajarkan pada tahap ini tentang Tekanan Zat Cair, Hukum Pascal, Hukum Archimedes. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. Langkah-langkah pelaksanaan Siklus I sebagai berikut:

Pendahuluan Orientasi

- a) Siswa dan guru menciptakan kondisi kelas kondusif, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran.(Gotong-royong)
- b) Siswa kembali mengakses Kelas di *WhatsApp Grup* (WAG) belajar *online* yang telah disediakan dan masuk ke forum diskusi *online*
- c) Siswa diberi ucapan salam dengan ramah(*Communication*)
- d) Siswa yang aktif *online* tepat waktu, melaksanakan tugas belajar *online* dengan baik, dan menciptakan suasana kondusif untuk kenyamanan belajar diberi pujian(*reward*).

Motivasi

- a) Siswa yang terlambat *online*, tidak melaksanakan tugas pra-pembelajaran dengan baik diberi nasihat dengan bahasa yang santun.(*Communication*).
- b) Guru dan siswa berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran (*Religius*)
- c) Guru dengan siswa bertanya-jawab mengecek kehadiran peserta didik. (*Communication*)

Kegiatan Inti

- a) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui *power point*) terkait materi **Tekanan Zat Cair, Hukum Pascal, Hukum Archimedes**. (Literasi)
- b) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi

sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Tekanan Zat Cair, Hukum Pascal, Hukum Archimedes.**(HOTS)

- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Tekanan Zat Cair, Hukum Pascal, Hukum Archimedes.**(Collecting information and Problemsolving)
- d) Melalui Google Meet, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (Communication)
- e) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Tekanan Zat Cair, Hukum Pascal, Hukum Archimedes**, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami(Creativity)
- f) Siswa mengerjakan mengerjakan soal PH pilihan ganda di google form <https://forms.gle/yVxQvyTjizrtaexYA>) setelah selesai, nilai otomatis akan muncul dan diminta untuk screenshot bukti siswa melaksanakan tugas lalu mengirimkan bukti melalui WA secara pribadi

kepada guru.

Kegiatan akhir

- a) Bersama siswa, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Termasuk menekankan sikap berdoa, teliti, percaya diri, dankerjasama.
- a) Siswa yang kurang atau tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mendapat teguran dan saran perbaikan sikap dengan bahasa yang santun
- b) Siswa menonton video *slide show* yang dibuat guru dari kumpulan foto-foto yang merekahirkan
- c) Kelas ditutup dengan berdoa

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan melalui *sheet* rekaman google form. Tindakan ini untuk mengamati proses belajar yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran *online*.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I juga dapat diatasi pada Siklus II ini. Penelitian dihentikan pada Siklus II karena hasil belajar siswa sudah menunjukkan indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas belajar.

3. Deskripsi Hasil PraSiklus

Tahap Pra Siklus dilakukan sebelum peneliti melaksanakan Siklus I. Hasil dari observasi Pra Siklus terdapat masalah pembelajaran IPA. Hasil

belajar IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Adapun nilai hasil ulangan harian (Pra Siklus) dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	65	TIDAK TUNTAS
2	Siswa 2	80	TUNTAS
3	Siswa 3	50	TIDAK TUNTAS
4	Siswa 4	65	TIDAK TUNTAS
5	Siswa 5	60	TIDAK TUNTAS
6	Siswa 6	60	TIDAK TUNTAS
7	Siswa 7	65	TIDAK TUNTAS
8	Siswa 8	95	TUNTAS
9	Siswa 9	60	TIDAK TUNTAS
10	Siswa 10	65	TIDAK TUNTAS
11	Siswa 11	90	TUNTAS
12	Siswa 12	80	TUNTAS
13	Siswa 13	95	TUNTAS
14	Siswa 14	50	TIDAK TUNTAS
15	Siswa 15	70	TUNTAS
16	Siswa 16	45	TIDAK TUNTAS
17	Siswa 17	65	TIDAK TUNTAS
18	Siswa 18	60	TIDAK TUNTAS
19	Siswa 19	90	TUNTAS
20	Siswa 20	90	TUNTAS
21	Siswa 21	60	TIDAK TUNTAS
22	Siswa 22	95	TUNTAS
23	Siswa 23	55	TIDAK TUNTAS
24	Siswa 24	60	TIDAK TUNTAS
25	Siswa 25	60	TIDAK TUNTAS
26	Siswa 26	75	TUNTAS
27	Siswa 27	75	TIDAK TUNTAS
28	Siswa 28	70	TIDAK TUNTAS
Nilai Tertinggi			95
Nilai Terendah			45
Rata-Rata			69,4

Keterangan

Tuntas : 12 siswa

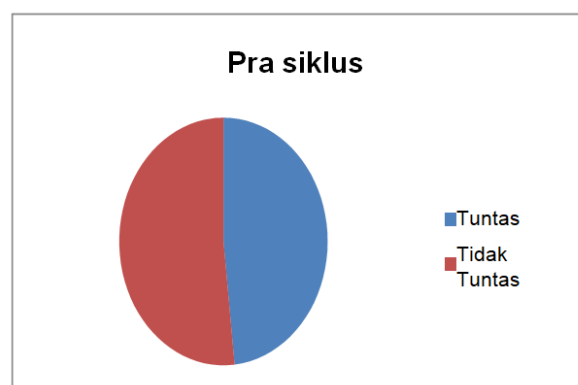
Tidak Tuntas : 16 siswa

Presentase Ketuntasan dihitung

berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{28} \times 100\% \\ &= 42,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang adalah 69,4 dari siswa yang tuntas (mencapai KKM) ada 12 siswa (42,8%), sedangkan yang belum tuntas ada 16 siswa (57,2%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KKM) hanya mencapai 42,8% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus I.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 42,8% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 57,2%.

4. Deskripsi Hasil Siklus I

Penelitian pada Siklus I dilaksanakan Jumat, 15 Januari 2021, pada kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang dengan jumlah 28 siswa yang dilaksanakan secara *online*. Materi

pada Siklus I adalah Tekanan pada Zat Padat, cair dan Gas. Berikut nilai hasil belajar Siklus I:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Seluruh Siswa} &= \frac{17}{28} \times 100\% \\ &= 60,7\% \end{aligned}$$

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	70	TUNTAS
2	Siswa 2	85	TUNTAS
3	Siswa 3	60	TIDAK TUNTAS
4	Siswa 4	65	TIDAK TUNTAS
5	Siswa 5	65	TIDAK TUNTAS
6	Siswa 6	65	TIDAK TUNTAS
7	Siswa 7	70	TUNTAS
8	Siswa 8	95	TUNTAS
9	Siswa 9	65	TIDAK TUNTAS
10	Siswa 10	70	TUNTAS
11	Siswa 11	95	TUNTAS
12	Siswa 12	85	TUNTAS
13	Siswa 13	100	TUNTAS
14	Siswa 14	55	TIDAK TUNTAS
15	Siswa 15	70	TUNTAS
16	Siswa 16	55	TIDAK TUNTAS
17	Siswa 17	70	TUNTAS
18	Siswa 18	65	TIDAK TUNTAS
19	Siswa 19	95	TUNTAS
20	Siswa 20	95	TUNTAS
21	Siswa 21	65	TIDAK TUNTAS
22	Siswa 22	95	TUNTAS
23	Siswa 23	55	TIDAK TUNTAS
24	Siswa 24	60	TIDAK TUNTAS
25	Siswa 25	70	TUNTAS
26	Siswa 26	75	TUNTAS
27	Siswa 27	75	TIDAK TUNTAS
28	Siswa 28	70	TUNTAS
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			55
Rata-Rata			73,5

Keterangan

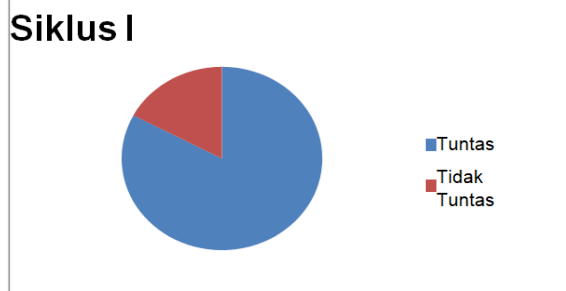
Tuntas : 17 siswa

Tidak Tuntas : 11 siswa

Presentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang adalah 73,5 dari siswa yang tuntas (mencapai KKM) ada 17 siswa (60,7%), sedangkan yang belum tuntas ada 11 siswa (39,3%). Secara klasikal pada siklus ini belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KKM) belum mencapai 85% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi harus dilaksanakan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Belajar Siswa Siklus I

Diagram di atas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 60,7% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 39,3%.

5. Deskripsi Hasil Siklus II

Penelitian pada Siklus II dilaksanakan Jumat, 22 Januari 2020, pada kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang dengan jumlah 28 siswa yang dilaksanakan secara *online*. Materi pada Siklus II adalah Tekanan Zat Cair, Hukum Pascal, Hukum

Archimedes. Berikut nilai hasil belajar Siklus II:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Seluruh Siswa} &= 25 \times 100\% \\ &= 28 \\ &= 89,2\% \end{aligned}$$

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	TUNTAS
2	Siswa 2	90	TUNTAS
3	Siswa 3	65	TIDAK TUNTAS
4	Siswa 4	75	TUNTAS
5	Siswa 5	75	TUNTAS
6	Siswa 6	80	TUNTAS
7	Siswa 7	80	TUNTAS
8	Siswa 8	100	TUNTAS
9	Siswa 9	75	TUNTAS
10	Siswa 10	80	TUNTAS
11	Siswa 11	100	TUNTAS
12	Siswa 12	90	TUNTAS
13	Siswa 13	100	TUNTAS
14	Siswa 14	65	TIDAK TUNTAS
15	Siswa 15	85	TUNTAS
16	Siswa 16	75	TUNTAS
17	Siswa 17	80	TUNTAS
18	Siswa 18	70	TUNTAS
19	Siswa 19	95	TUNTAS
20	Siswa 20	100	TUNTAS
21	Siswa 21	75	TUNTAS
22	Siswa 22	100	TUNTAS
23	Siswa 23	65	TIDAK TUNTAS
24	Siswa 24	75	TUNTAS
25	Siswa 25	80	TUNTAS
26	Siswa 26	85	TUNTAS
27	Siswa 27	85	TUNTAS
28	Siswa 28	80	TUNTAS
Nilai Tertinggi			100
Nilai Terendah			65
Rata-Rata			82,3

Keterangan

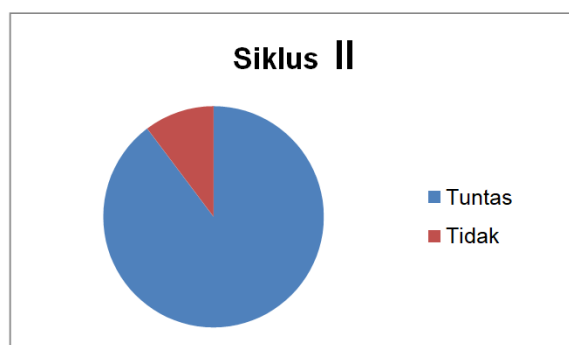
Tuntas : 25

Tidak Tuntas : 3

Presentase Ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang adalah 82,3 dari siswa yang tuntas (mencapai KKM) ada 25 siswa (89,2%), sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa (10,8%). Pada Siklus II pembelajaran sudah tuntas, karena secara klasikal pada siklus ini siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KKM) mencapai 89,2% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya, jadi penelitian dihentikan pada Siklus II.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Diagram di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah tuntas sebanyak 25 siswa dengan presentase ketuntasan 89,2% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 10,2%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran IPA menggunakan model *e-learning* dan media Google Meet memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat

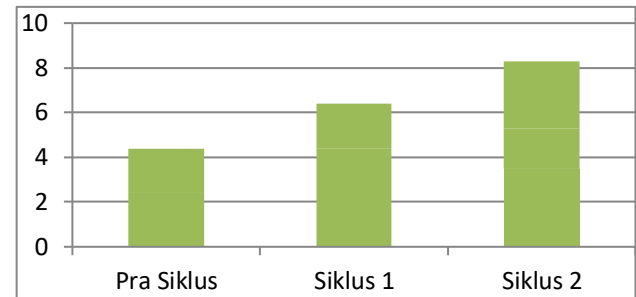
dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata	Kategori	Jumlah	Persentase
Pra Siklus	69,4	Tuntas	12	42,8%
		Tidak Tuntas	16	57,2%
I	73,5	Tuntas	17	60,7%
		Tidak Tuntas	11	39,3%
II	82,3	Tuntas	25	89,2%
		Tidak Tuntas	3	10,8%

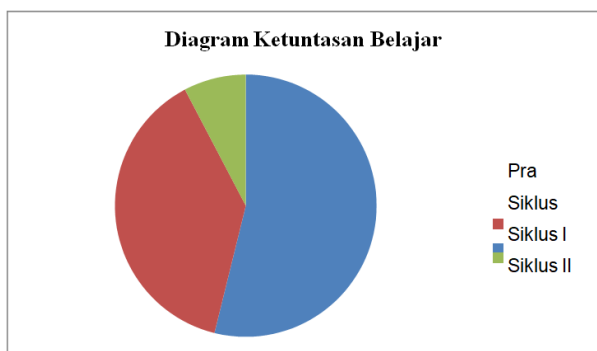
Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan penindakan. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *E-Learning* dan media Google meet. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Pra Siklus adalah 12 siswa (42,8%) tuntas, dan 16 siswa (57,2%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69,4. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus I. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Siklus I adalah 17 siswa (60,7%) tuntas, dan 11 siswa (39,3%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,5. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan penelitian pada Siklus II dengan materi dan waktu berbeda. Hasil belajar pada Siklus II terdapat 25 siswa (89,2%) tuntas, dan 3 siswa (10,8%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 82,3. Hasil data tersebut

dapat diketahui nilai hasil belajar siswa Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan 29%. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara klasikal siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KKM) mencapai 89,2% dari siswa keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari jumlah seluruh siswa tuntas belajarnya. Siswa yang belum tuntas pada Siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedi oleh guru sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Hasil penelitian dapat digambarkan menggunakan gambar 5:



Gambar 5. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Gambar 5. menunjukkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *e-learning* dan media google meet terjadi peningkatan ketuntasan belajar Pra Siklus 42,8% siswa tuntas belajar, Siklus I 60,7% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 89,2% siswa tuntas belajar. Peningkatan siswa tuntas belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 17,9%, dan Siklus I ke Siklus II 29%. Pembahasan dapat digambarkan menggunakan gambar 6:



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Siswa

Gambar 6 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model *e-learning* dan media google meet terjadi peningkatan dari Pra Siklus 48,3% siswa tuntas belajar, Siklus I 60,7% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 89,2% siswa tuntas belajar. Peningkatan siswa yang tuntas belajar Pra Siklus ke Siklus I 17,9%, dan Siklus I ke Siklus II 29%. Hasil penelitian menyatakan model *e-learning* dan media google meet dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian di kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *e-learning* dan media google meet dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII-1 SMP Marsudirini Tualang. Dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar Pra Siklus adalah 12 siswa (42,8%) tuntas, dan 16 siswa (57,2%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 69,4. Siklus I adalah 17 siswa (60,7%) tuntas, dan 11 siswa (39,3%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,5 dan Siklus II terdapat 25 siswa (89,2%) tuntas, dan 3 siswa (10,8%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 82,3. Peningkatan ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I 17,9%, dan Siklus I ke Siklus II

29%. Hal ini berdasarkan peningkatan hasil belajar pada Pra Siklus 42,8%; Siklus I 60,7%; dan Siklus II 89,2%.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Orang tua sebaiknya ikut serta dalam memberi motivasi kepada anak agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Orang tua sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran siswa untuk selalu memantau atau mengawasi agar siswa selalu aktif mengikuti proses pembelajaran karena sistem pembelajaran yang digunakan adalah *online*.
2. Guru
 - a. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan apalagi dengan model *e-learning* dimasa pandemi.
 - b. Guru sebaiknya selalu memberikan himbauan agar orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah

Pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap guru tentang peningkatan kreativitas guru dalam mengajar sistem *online*, sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran*. Untan.2 (8): 11-21.

- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hopkins. 1993. *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kastolani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif:Teori dan Aplikasi*. Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sadiman, Arief S dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana.2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosidakarya
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, Ibnu Bahar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardhani. 2008. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu tinjauan konseptual operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.